

RINGKASAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keberlanjutan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Proporsi Gender Wanita terhadap Risiko Saham” ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis apakah kinerja keberlanjutan, proporsi dewan komisaris independen, dan proporsi gender wanita memiliki pengaruh terhadap risiko saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Risiko saham merupakan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Risiko suatu saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian terdahulu banyak berfokus pada variabel keuangan yang dapat memengaruhi risiko saham. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan terkait pengaruh kinerja non-keuangan terhadap risiko saham dan masih terdapat hasil yang belum konklusif. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan pengkajian kembali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi perusahaan maupun calon investor.

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal dan teori pemangku kepentingan. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: (1) H1: Kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap risiko saham, (2) H2: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap risiko saham, (3) H3: Proporsi gender wanita berpengaruh negatif terhadap risiko saham. *Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

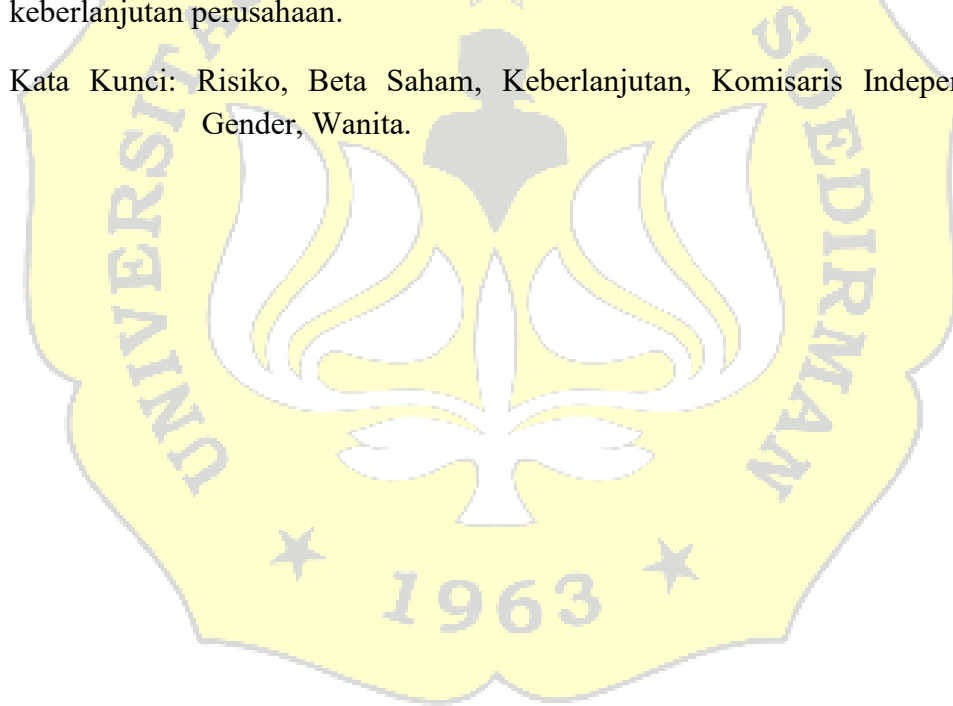
Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keberlanjutan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit* (uji F), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji t).

Uji spesifikasi model perlu dilakukan dalam analisis regresi data panel. Untuk menentukan model yang paling sesuai dengan penelitian dilakukan tahapan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. *Common effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja keberlanjutan berpengaruh positif terhadap risiko saham; (2) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap risiko saham; dan (3) Proporsi gender wanita tidak berpengaruh terhadap risiko saham.

Implikasi teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan referensi literasi faktor yang memengaruhi risiko saham dengan tinjauan teori sinyal. Selain itu, secara praktis implikasi penelitian ini yaitu bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan, maka risiko yang dihadapi oleh investor akan semakin kecil. Proporsi komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan merupakan suatu sinyal yang baik bagi pemangku kepentingan termasuk investor. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan komposisi struktur tata kelola perusahaannya untuk dapat mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor kinerja keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap risiko saham. Kinerja keberlanjutan dilakukan perusahaan dapat direpson investor sebagai aktivitas *overinvestment*, sehingga bagi investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek akan mengalihkan investasinya ke saham lain. Keputusan investor dapat menyebabkan pergerakan harga saham dan meningkatkan volatilitas harga saham sehingga risiko saham akan meningkat bersamaan peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Risiko, Beta Saham, Keberlanjutan, Komisaris Independen, Gender, Wanita.



SUMMARY

This research with title "The Influence of Sustainability Performance, Proportion of Independent Commissioners, and Female Gender Proportion on Stock Risk" aims to test and analyze whether sustainability performance, the proportion of independent commissioners, and the proportion of female gender have an influence on stock risk in listed mining companies on the Indonesian Stock Exchange in 2021-2022. Stock risk is the uncertainty faced by investors in investing their shares in a company. The risk of a stock is influenced by several factors. Previous research has focused a lot on financial variables that can influence stock risk. However, there are still limitations regarding the influence of non-financial performance on stock risk and there are still inconclusive results. Therefore, this research will carry out a review. This research is expected to provide theoretical and practical benefits for companies and potential investors.

The theories used as a basis for this research are signal theory and stakeholder theory. This research proposes three hypotheses. The hypotheses proposed in this research are: (1) H1: Sustainability performance has a negative effect on stock risk, (2) H2: The proportion of independent board of commissioners has a negative effect on stock risk, (3) H3: The proportion of female gender has a negative effect on stock risk. Leverage is used as a control variable in this research.

This type of research is research with a quantitative approach. The type of data used in this research is secondary data. The population of this research is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. Purposive sampling technique was used in sampling. Based on the results of purposive sampling, 38 companies were obtained that met the sample criteria. The data sources used are secondary data, namely company sustainability reports and company financial reports. The data analysis used is descriptive statistics, model suitability test, classical assumption test, goodness of fit test (F test), panel data regression analysis, and hypothesis testing (t test).

Model specification tests need to be carried out in panel data regression analysis. To determine the model that best suits the research, the Chow test, Hausman test and Lagrange multiplier test were carried out. The common effect model is the appropriate model to use in this research. The research results show that: (1) Sustainability performance has a positive effect on stock risk; (2) The proportion of independent commissioners has a negative effect on stock risk; and (3) The proportion of female gender has no effect on stock risk.

The theoretical implications of this research are expected to increase literary references on factors that influence stock risk with a review of signal theory. Apart from that, the practical implication of this research is that the higher the proportion of independent commissioners in the corporate governance structure, the smaller the risks faced by investors. The proportion of independent commissioners in the corporate governance structure is a good signal for stakeholders including investors. So, companies must pay attention to the composition of their corporate governance structure in order to implement good corporate governance.

The results of this research found that sustainability performance factors have a positive influence on stock risk. The sustainability performance carried out by the company can be responded to by investors as overinvestment activity, so investors who are oriented towards short-term profits will shift their investment to other shares. Investor decisions can cause stock price movements and increase stock price volatility so that stock risk will increase along with the company's sustainability performance.

Keywords: Risk, Beta, Sustainability, Independent Commissioners, Gender, Female.

